

## **METODE BELAJAR BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLB**

**Mustofa Al-Anshary**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail:

musthofa.alanshory91@gmail.com

**Muckhafid Anshori**

**Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Jakarta**

E-mail: muchafid@gmail.com

**Ummah Karimah**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: ummah.karimah@umj.ac.id

### ***Abstract***

*Methods are important things that teachers must master and apply in the learning process. This also applies to the learning of participants who have special needs. This research was conducted to find out the extent of the learning methods applied by Islamic Religious Education teachers for children with special needs. This research was conducted at SLB Negeri 01 Jakarta and there are many types of children with disabilities at the school, one of which is Tunagrahita children. This research uses a qualitative descriptive method (case study) because the data presented is in the form of descriptive narratives and does not use statistical and quantification procedures. The primary data sources of this research are the Principal, Vice Principal for Curriculum, Islamic Religious Education Teacher, and the Tunagrahita children themselves. As for the secondary data, researchers used books and journals related to curriculum, curriculum implementation in schools and children with special needs. Data collection techniques in this study the authors used interviews, observation and documentation methods. While the data analysis technique the author uses data reduction techniques, data presentation and conclusion drawing. The results of the research findings show that the methods used are lectures and practices and must be adjusted to the conditions of the students. As for assessing the effectiveness of the method, it is done individually and must first see the condition of each student. Another obstacle in the use of methods for learning PAI in the classroom is the obstacles that exist in each ABK. In addition to the teacher, the students also feel difficulties such as the explanation too fast and the difficulty of remembering the readings and movements for practice and there is an evaluation of attitude and behavior, besides that there is also an oral and written evaluation and an assessment and there is also a practical exam.*

*Keywords: Methods; PAI; Students with disabilities*

## Abstrak

Metode merupakan hal penting yang harus dikuasai dan diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini juga pada pembelajaran peserta yang memiliki kebutuhan khusus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam bagi ABK. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 01 Jakarta dan banyak jenis ABK yang ada disekolah tersebut salah satunya adalah anak Tunagrahita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (studi kasus) karena data yang disajikan berbentuk naratif deskriptif dan tidak menggunakan prosedur statistik dan kuantifikasi. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, serta Anak Tunagrahita itu sendiri. Sedangkan untuk data sekundernya, peneliti menggunakan buku-buku serta jurnal yang berkaitan dengan kurikulum, implementasi kurikulum disekolah serta anak berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya penulis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan ceramah dan praktik serta harus disesuaikan dengan kondisi dari anak didiknya. Adapun menilai keefektifan metode dilakukan secara individual dan harus melihat terlebih dulu kondisi setiap anak didiknya. Hal lain juga terdapat kendala dalam penggunaan metode untuk pembelajaran PAI di kelas adalah hambatan yang ada pada diri setiap ABK. Selain guru, anak didiknya juga merasakan kesulitan seperti penjelasan terlalu cepat dan sulitnya mengingat bacaan dan gerakan untuk praktik dan terdapat evaluasi sikap dan perilaku, selain itu juga ada evaluasi lisan dan tulisan serta adanya *assessment* dan juga ada ujian praktik.

**Keywords:** *Metode; PAI; Siswa ABK*

## INTRODUCTION

Anak Berkebutuhan Khusus adalah istilah lain untuk menggantikan kata "Anak Luar Biasa, yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Karakteristik dan hambatan yang dimiliki membuat anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Anak berkebutuhan khusus memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial, baik dalam tingkat keterbatasan maupun kelebihan. Demi suksesnya perluasan dan pemerataan pelayanan pendidikan bagi Anak berkebutuhan khusus di SLB, penulis menyarankan agar pihak sekolah proaktif mensosialisasikan keberadaan pendidikan khusus ini kepada masyarakat (Oki Dermawan, 2013).

Setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, dalam hal ini Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus. Panorama pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus pada SLB, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI.

Kurikulum PAI yang digunakan pada SLB mengikuti kurikulum pada sekolah umum. Metode yang dominan digunakan dalam proses pembelajaran PAI, yaitu metode yang masih bersifat *teacher learning centre*, seperti metode ceramah dan metode demonstrasi. Pembelajaran bersifat individual teaching. Sistem evaluasi tetap menggunakan tiga ranah; kognitif, afektif dan psikomotorik, meskipun komponen kognitif tidak menjadi acuan utama, namun lebih kepada kemampuan peserta didik mengimplementasikan materi pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari (Khairun Nisa, 2020).

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru PAI dengan didasarkan pada karakteristik kebutuhan khusus yang dimiliki peserta didik dan didokumentasikan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dilakukan dengan penggunaan metode pembiasaan dan pemanfaatan media pembelajaran, evaluasi hasil belajar PAI bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan teknik tes dan non tes, dan terdapat hambatan atau kendala dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu, yaitu dalam hal kesulitan berbicara, media pembelajaran dan mood siswa yang terkadang naik turun (Mochammad Syafiuddin Shobirin dan Mifta Wahyu Agusta, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran PAI sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan, akan tetapi pada kegiatan inti tidak terlalu berpatokan kepada RPP yang telah dibuat (Nining Arianti, Salmi Wati, Zulfani Sesmiarni dan Muhiddinur Kamal, 2023). Adapun kendala dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI pada SLB adalah pertama kurangnya guru PAI yang memiliki spesifikasi khusus dalam pendidikan luar biasa, belum tersedianya kurikulum PAI yang dirancang khusus untuk anak berkebutuhan khusus, karena selama ini kurikulum PAI yang digunakan umumnya berasal dari sekolah umum yang sedikit mengalami modifikasi dan adaptasi untuk anak berkebutuhan khusus. Minimnya ketersediaan buku-buku PAI bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang disediakan oleh pihak SLB, khususnya bagi peserta didik tunanetra yang membutuhkan buku braille (Khairun Nisa, 2020).

Mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunarungu di SLB dalam pelaksanaan pembelajarannya memerlukan pendekatan, media, dan metode yang akan digunakan. Metode pembelajaran yang biasa digunakan untuk siswa tunarungu di SLB adalah metode manual. Metode manual adalah metode adalah proses mengajar atau melatih siswa tunarungu dengan cara berkomunikasi menggunakan ejaan jari atau kata lain, bahasa isyarat yang memiliki unsur pengungkapan melalui penglihatan yang kemudian diekspresikan dengan gerakan tubuh terutama tangan (Mu'arifah Cahya Winanti, Muhammad Sulistiono dan Kukuh Santoso, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah di gunakan ketika proses belajar mengajar oleh guru pendidikan agama Islam di SLB yaitu

dimulai dari pembukaan belajar, penyajian materi dan menutup pembelajaran. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB terdapat beberapa faktor yang memengaruhi yaitu, faktor pendukung yang terdiri atas dukungan orang tua, dan guru mengarahkan dengan penuh kesabaran. Serta terdapat beberapa faktor penghambat yaitu peserta didik perlu diajari satu-persatu, dan harus ada kontak langsung antara guru dengan siswa (Gama Victorya Al Aziiz, Devy Habibi Muhammad dan Nazah Ulinuha, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Negeri 01 Jakarta, bahwasanya di Provinsi DKI Jakarta terdapat banyak Sekolah Luar Biasa yang banyak menerima ABK salah satunya yaitu SLB Negeri 01 Jakarta yang juga menjadi sekolah penggerak bagi SLB lainnya di Jakarta. Didalam SLB tersebut terdapat banyak jenis ABK, diantaranya Tunagrahita, Tunarungu, Autis, serta *Down Syndrom* dan lainnya. Berdasarkan dari berbagai permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas tema tentang "Metode Belajar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLB".

## **METHODS**

Secara operasional tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas dan analisis yang mendalam tentang metode belajar bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita pada mata pelajaran PAI di SLB. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Jakarta (NPSN 20109425) yang beralamat di Jl. Pertanian Raya, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12440. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang terhitung dari bulan April hingga bulan Oktober 2023.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Jakarta memiliki akreditasi yaitu "A". SLB Negeri 01 Jakarta merupakan SLB Negeri Bagian A pertama yang didirikan di Jakarta. Di SLB Negeri 01 Jakarta terdapat banyak peserta didik yang berkebutuhan khusus mulai dari Tunagrahita, Tunarungu, Autis, *Down Syndrome* serta yang lainnya. Peserta didik tersebut mengalami gangguan tersebut ada yang tingkatannya masih ringan sampai yang berat. Di sekolah ini juga banyak diajarkan mata pelajaran yang mereka butuhkan salah satunya Pendidikan Agama Islam. Namun, selain mata pelajaran disana juga diajarkan tentang bakat dan minat yang mereka miliki mulai dari merias, menari, memasak dan sebagainya. Guru yang mengajar disana juga sangat berkompeten dan berpengalaman. Oleh karena itu, sejak tahun 2006 SLB 01 Jakarta ditunjuk oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa sebagai Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus untuk wilayah DKI Jakarta.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif memiliki arti penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu,

seperti pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Penelitian kualitatif ini diambil karena penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan kurikulum pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Jakarta.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena melihat beberapa pertimbangan. Pertama, pendekatan kualitatif lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan nyata. Kedua, pendekatan ini menyajikan secara langsung tentang penerapan kurikulum pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga, pendekatan ini dapat lebih menyesuaikan diri dengan pola-pola nilai yang dihadapi dan kegiatan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data yang erat hubungannya dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum dalam proses pembelajaran bagi ABK.

Data Primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumbernya, diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam serta dengan Anak Tunagrahita tersebut. Data Sekunder, yaitu data dari dokumen-dokumen yang dapat menunjang kelengkapan data untuk penelitian. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data antara lain Observasi Dilakukan dengan secara langsung di SLB Negeri 01 Jakarta, peneliti mengamati bahwa di sekolah tersebut terdapat beberapa ABK Tunagrahita. Wawancara dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam, serta dengan anak tunagrahita. Wawancara ini dilakukan secara terus menerus hingga penulis mendapatkan data yang akurat. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terbuka yaitu suatu wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud dan tujuan diadakannya wawancara tersebut. Dengan demikian peneliti dapat membuat instrumen wawancara yang di dalamnya meliputi 4 (Empat) narasumber dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam serta dengan 2 peserta didik tunagrahita di SLB Negeri 01 Jakarta

Dokumentasi ini mengambil berbagai data-data yang ada di SLB Negeri 01 Jakarta, yang berkaitan dengan penerapan kurikulum pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta juga berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Setelah data diperoleh dengan menggunakan berbagai macam cara dan teknik pengumpulan data, maka di butuhkan analisis data. Analisis data adalah proses mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema. Adapun analisi data dapat dilakukan peneliti ialah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: Pengumpulan data, pemilihan data-data dan tahap terakhir adalah validitas data atau pemeriksaan keabsahan data. Penelitian ini menggunakan validitas data yakni kredibilitas.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SLB Negeri 01 Jakarta mengenai metode belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB Negeri 01 Jakarta, terdapat beberapa hasil temuan penelitian. Beberapa data yang ditemukan pada penelitian ini bersumber dari narasumber sebagai sumber datanya.

Maka dari itu, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam serta 2 ABK Tunagrahita di SLB Negeri 01 Jakarta selaku sumber data primer, serta beberapa sumber lainnya terkait sebagai sumber data sekunder. Berikut ini adalah ulasan mengenai hasil temuan penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara dari penelitian ini:

a. Penggunaan Metode/Cara pada Pembelajaran PAI

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muckhafid Anshori selaku Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa: "Berbagai macam metode dipakai atau digunakan sesuai dengan anak-anaknya pada saat pembelajaran. Kalau disini sering menggunakan audio untuk membantu guru menjelaskan materi, karena anak-anak disini lebih tertarik dengan hal itu. Sebelumnya disini juga ada televisi sebagai salah satu media yang digunakan untuk belajar. Dulu saya menggunakan multimedia namun sekarang sudah berpindah ke infocus. Berbagai macam metode telah digunakan seperti ceramah, bercerita, bernyanyi, simulasi dan praktik. Semua metode tersebut sifatnya kontekstual ketika menerapkan kepada anak-anak. Awalnya sebuah metode telah dirumuskan dalam modul, namun ketika ada anak yang *tantrum* (mengamuk) karena hambatan yang ada pada dirinya, maka metode akan berubah menyesuaikan dengan kondisi anak tersebut."

Hal serupa juga dikatakan Ibu Eny Dwi Astuti selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bahwa: "Disini semua guru diharuskan memiliki berbagai macam metode yang akan diterapkan kepada anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam belajarnya. Begitupun dengan guru PAI disini, beliau pasti memiliki berbagai macam metode yang akan dipakai sesuai dengan kemampuan atau keterbatasan setiap individu anak-anaknya. Kami memberikan kebebasan kepada semua guru disini untuk terampil dalam memilih dan menggunakan metode belajar, hal itu tidak terlepas dari kondisi yang ada pada diri setiap individu anak-anaknya."

Begitupun yang disampaikan oleh Najla selaku Anak-anak ABK Tunagrahita bahwa: "Metode atau cara yang Bapak guru gunakan ketika mengajar Aku dan teman lain di kelas dengan penjelasan dan praktik, tergantung materi yang diajarkan. Contoh materinya tentang salat, dijelaskan terlebih dahulu sama Bapak guru tentang tata cara dan bacaan salat setelah itu baru praktik salat satu per satu."

Begitupun yang disampaikan oleh Daffa selaku Anak-anak ABK Tunagrahita bahwa: "Cara yang dilakukan Bapak guru pada saat mengajar di kelas yaitu dengan menjelaskan materi yang diajarkan untuk hari ini. Selain

itu, ada juga berupa praktik, seperti praktik berwudhu dan praktik salat 5 waktu. Ada juga belajar membaca surat pendek bersama-sama."

Berdasarkan penjelasan diatas terkait dengan metode atau cara yang digunakan dalam pembelajaran PAI, dapat disimpulkan bahwa metode atau cara yang digunakan berbagai macam seperti ceramah dan praktik. Metode atau cara yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi dari anak didiknya, terlebih ini adalah anak berkebutuhan khusus yang dimana setiap anak memiliki hambatan berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian, dari data yang didapatkan di lapangan dan dianalisis peneliti akan melakukan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan ini dimaksudkan untuk menjabarkan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Pembahasan temuan penelitian ini peneliti dapatkan dari proses observasi (pengamatan), hasil wawancara dengan narasumber yang terkait yang dilakukan peneliti dalam penemuan hasilnya dan dokumentasi. Dalam pembahasan hasil temuan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

Bahwa kelas yang tidak kondusif akan mempengaruhi kenyamanan dan ketertarikan anak-anak dalam belajar. Aplikasi ini mencakup kemampuan siswa tuna rungu dan mensimulasikan cara mengajar guru PAI ke media digital. Aplikasi game edukasi "Mari Belajar Huruf Hijaiyah" untuk anak tuna rungu. Game edukasi ini memiliki sesi belajar huruf hijaiyah yang dilengkapi dengan isyarat tangan. Pengujian aplikasi dilakukan dengan cara memberikan aplikasi pada siswa-siswi tuna rungu dan mencobanya secara langsung. Dan aplikasi ini menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan anak belajar huruf hijaiyah (Fatah Yasin Al Irsyady, Lia Dewi Susanti dan Yogiek Indra Kurniawan, 2021).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tuna wicara tidaklah semudah yang kita bayangkan, tetapi merupakan usaha yang teratur, berkesinambungan dan sistematis, oleh karena itu diperlukan suatu bangunan pembelajaran. Konkrit tentang model pembelajaran PAI bagi anak tuna rungu wicara. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu wicara berbeda dengan pembelajaran untuk anak normal pada umumnya. Pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung, pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu wicara adalah adanya ekstrakurikuler, adanya perpustakaan yang tentunya sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan anak tunawicara, dan adanya kerja sama antara sesama guru sesama guru. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah perbedaan karakteristik siswa, perbedaan kecerdasan anak, kurangnya perhatian dari orang tua, dan terbatasnya sarana sarana dan prasarana yang terbatas (Moch. Bachrurrosyady Amrulloh dan Umi Faridhotul Afifah, 2022).

Penerapan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB sudah cukup baik karena terdapat kesinambungan antara kegiatan di sekolah dan di asrama, selain itu sistem pembelajarannya juga sudah disesuaikan dengan jenis ketunaan dan kemampuan anak. Kegiatan pembelajaran ditunjang dengan lingkungan yang asri, bersih, dan sejuk. Terlebih lagi, terjalin hubungan timbal balik antara guru dengan orang tua anak. Namun, tentunya dalam penerapan tersebut tidak dipungkiri muncul berbagai macam tantangan dan kendala baik dari dari pihak siswa, guru, maupun orang tua. Hal ini mengharuskan guru untuk tanggap dan cermat dalam menanganinya (Mufidatul Khusna dan Nova Estu Harsiwi, 2023).

Proses mengembangkan agama siswa difabel terutama keterampilan dan pengetahuan. Menjadi metode pengajaran bahasa dan agama yang menggunakan menggunakan gerakan/aktivitas fisik untuk mengajarkan beberapa materi (warna, keluarga, dan asmaul husna), TPR sangat sesuai dengan kebutuhan siswa difabel untuk aktif secara fisik, belajar sambil melakukan, dan belajar dengan melakukan, dan belajar bahasa dan agama dalam konteks komunikatif dan komunikatif dan bermakna dalam konteks agama. Kegiatan-kegiatan tersebut diklasifikasikan berdasarkan fungsinya sehingga mereka dapat pelajaran (warna dan keluarga) untuk bahasa Inggris dan Asmaul Husna untuk agama dengan cara yang menyenangkan (Dini Anggraheni, Daryono, dan Anandha, 2019).

Proses perencanaan dan pembelajaran memiliki perlakuan khusus jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI untuk SMPLB menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik, serta penggunaan isyarat yang dilakukan oleh guru bergantung pada kelas yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, terdapat perbedaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI terhadap siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini mengacu pada kondisi fisik dan psikologis siswa, sehingga menggunakan pembelajaran per-individu (M. Maftuhin & A. Jauhar Fuad, 2018).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai ciri khas yang tidak sama dengan anak pada umumnya. Siswa yang mempunyai kelainan pada mata disebut anak tunanetra. Kelainan pada mata yang tidak bisa melihat ini penyebabnya karena faktor gen dan juga faktor kecelakaan. Siswa tunanetra dalam belajar perlu menggunakan alat bantu seperti regred dan pen untuk menulis huruf braile di kertas. Pendidik dalam pembelajaran perlu menggunakan metode yang berbeda dari peserta didik pada umumnya agar mudah dipahami oleh anak tunanetra. Pendidikan agama islam perlu disampaikan kepada siswa tunanetra agar mempunyai sikap spiritual yang tinggi, mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan juga memahami materi pembelajaran dengan baik dan benar. Metode pembelajaran yang disampaikan kepada siswa tunanetra adalah

ceramah, audiotorial, tanya jawab dan praktik (Dwi Nugroho, Windi Dwi Astuti, Nurul Anisa Rahmadia dan Difa'ul Husna, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, Bahasa isyarat, dan metode membaca gerak bibir. Materi yang diberikan adalah materi tentang wudhu, sholat, menghafal surah pendek, dan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik berkebutuhan khusus. Untuk media pembelajaran menggunakan buku-buku pelajaran pendidikan agama Islam, spidol, papan tulis, dan alat peraga. Adapun untuk evaluasinya terdiri dari ulangan harian dan ulangan semester dengan bentuk tes tertulis dan praktek. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai, kurangnya pengetahuan guru akan bahasa isyarat, beragamnya jenis ketunaan yang ada di dalam kelas sehingga membuat guru sulit untuk mengontrol peserta didik, dan kurangnya guru pendidikan agama Islam serta tidak memiliki tenaga ahli berupa psikolog atau skiater untuk mengidentifikasi kategori dari masing-masing anak berkebutuhan khusus (Nurhayati, Sya'ban Mauluddin, dan Widiawati Mokodongan, 2023).

Penggunaan metode abjad jari dan bahasa tubuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan baik, karena metode ini cocok bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu dan siswa sudah menguasai metode tersebut, pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama dengan menggunakan *media in focus*, media gambar tempel (poster), buku bacaan dan latihan gambar huruf hijaiyah. dan media kartu huruf hijaiyah, faktor pendukung penggunaan media pembelajaran seperti adanya guru PAI yang berkemauan untuk membuat media pembelajaran, adanya minat dan motivasi belajar siswa karena media yang digunakan dapat menarik minat belajar, serta adanya fasilitas lain yang mendukung. Adapun faktor yang tidak mendukung adalah; terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, tidak adanya guru khusus PAI, siswa yang memiliki keterbatasan sehingga memerlukan proses yang lama dalam belajar, kurangnya pemberian bimbingan dan motivasi belajar dari para orang tua atau wali siswa kepada anaknya (Yuliansyah, 2018).

Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB, menjadikan siswa aktif dan senang untuk mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran PAI. Dan kondisi siswa yang mana mereka berbeda-beda disabilitas dan kebutuhan di dalam satu kelas saat proses pembelajaran sehingga guru harus ekstra dalam menyampaikan materi. Di SLB sendiri keaktifan siswa sudah mulai terlihat saat menggunakan kurikulum 2013 seperti menirukan atau mempraktikkan apa yang telah diinstruksikan oleh pengajar. Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus dirasa sudah cukup baik

dalam standar sekolah luar biasa walaupun masih ada beberapa kendala (Hernik Rosyidatul Baroroh Muyasaroh, 2020).

Perkembangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan sebagai pintu utama yang harus dilaksanakan dengan menerapkan waktu agar pendidikan dapat menjadikan manusia menjadi paripurna terlebih dahulu dalam mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada dalam konteks nilai-nilai keislaman. Hakikat pendidikan Islam merupakan alternatif alternatif bagi kebutuhan dunia pendidikan, karena pendidikan Islam merupakan suatu usaha atau proses membimbing perubahan sikap dan tingkah laku anak didik sesuai dengan petunjuk ajaran Islam atau sesuai dengan kehidupan yang baru, yaitu Al-Qur'an. Secara spesifik, tidak dapat dipungkiri bahwa gerakan pendidikan Islam dapat memberikan upaya pengajaran pada aspek mengembangkan intelektual, mengasuh, terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan mengamalkan ajaran agama Islam (Eva Sofia Sari dan Husnul Hotimah, 2021).

Pendidikan Agama Islam Pembelajaran merupakan hal yang penting dalam kehidupan, oleh karena itu seorang seorang pendidik harus mampu menjelaskan dan menyajikan materi secara efektif. Pilihlah taktik dan prosedur berdasarkan kualitas dan kebutuhan murid, terutama mereka yang siswa, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti tunarungu. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu berkebutuhan berkebutuhan khusus di SLB menggunakan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dan penguasaan materi melalui kegiatan pembelajaran. Penguasaan materi melalui kegiatan pembelajaran. Persiapan, penyajian (penyampaian) isi, korelasi, kesimpulan, dan aplikasi mendahului pembelajaran (Agus Supriadi, Fera Patmawati dan Iro Waziroh, 2023)

Suatu komponen terpenting dalam pembelajaran adalah metode. Sukses tidaknya suatu kegiatan pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan. Sebab metodelah yang menentukan bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas. Metode pembelajaran PAI bagi ABK merupakan metode yang digunakan guru PAI di SLB agar materi yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami, sehingga siswa SLB dapat mengimplementasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Sukses tidaknya suatu kegiatan pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan. Sebab metodelah yang menentukan bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas. Metode pembelajaran PAI bagi ABK merupakan metode yang digunakan guru PAI di SLB agar materi yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami, sehingga siswa SLB dapat mengimplementasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran PAI yang digunakan guru PAI pada jenis disabilitas tunanetra

adalah metode ceramah dan tanya jawab, kelas tunarungu menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, kelas tunagrahita menggunakan metode ceramah dan kelas tunadaksa menggunakan metode ceramah dan tanya jawab (Joharatun Nisa, Jumarim, Abdulloh Fuadi, 2023).

Pendidikan memiliki fungsi diantaranya menjadikan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membentuk akhlak yang mulia. Pendidikan merupakan hak bagi siapapun, tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tunalaras, termasuk di dalamnya pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan yang menanamkan keimanan dan nilai keagamaan serta pembelajaran akhlak yang baik. Hasilnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak tunalaras di SLB dilakukan seperti sekolah pada umumnya dan yang membedakan hanya pada segi metode mengajarnya saja. Selain itu di SLB, peserta didik lebih ditekankan pada pembelajaran Al-Quran. Hal itu dilakukan dengan harapan anak tunalaras di sana mampu mendapat kebaikan dari bacaan Al-Quran (Cica Wiswanti dan Difa Ul Husna, 2021)

Setiap manusia tidak dapat memilih bahwa ia akan lahir dalam keadaan sempurna maupun tidak. Terlahir sempurna maupun tidak merupakan ketentuan Allah. Setiap orang tua harus menyadari hal itu, agar mereka tidak menganggap bahwa anak terlahir sebagai individu yang berkebutuhan khusus sebagai aib dan musibah. Mereka layak memperoleh pendidikan dan pengajaran, karena merekapun diberi potensi oleh Allah untuk memahami kebutuhannya untuk bertahan hidup. Strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB diawali dengan pertimbangan beberapa aspek yaitu: 1) pelayanan pada siswa yang terfokus pada pola perilaku guru dalam interaksi edukatif di sekolah; pada aspek, 2) aspek penyesuaian kurikulum; dan 3) aspek pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan pembiasaan terutama pada materi-materi praktek ibadah (Wela Oktari, Hendra Harmi dan Deri Wanto, 2020).

Anak-anak luar biasa saat ini lebih dikenal dengan sebutan anak-anak berkebutuhan khusus Pembelajaran terhadap terhadap anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus memerlukan keahlian khusus dimana pendidik tidak hanya mampu menyampaikan pembelajaran namun juga harus lebih cermat mengamati bakat khusus dari peserta didik. Dimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dilakukan dengan strategi pembelajaran yang beragam; pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang variatif; dan pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu terdapat hambatan dalam pembelajaran PAI bersama anak berkebutuhan khusus, yaitu belum maksimalnya kompetensi guru PAI dalam membelajarkan dan minimnya buku pegangan (buku teks) PAI bagi anak berkebutuhan khusus sehingga pembelajaran PAI belum efektif dan efisien. Bahwa pembelajaran Pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa sudah

berjalan dengan cukup baik namun perlu ditingkatkan. Oleh karena itu penelitian ini memberi saran atau merekomendasikan agar guru PAI dan institusi terkait dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama menjalin kerjasama untuk memberdayakan dan meningkatkan kompetensi guru PAI dalam bentuk pendidikan dan latihan terkait dengan keterampilan khusus yang harus dimiliki guru PAI dalam mengelola pembelajaran bersama anak berkebutuhan khusus (Lathifah Hanum, 2014).

Perlunya kurikulum terkhusus untuk materi pendidikan agama Islam pada anak SLB. Perlu penyederhanaan materi dan evaluasi yang sederhana karena tidak semua anak SLB mampu melakukan evaluasi sesuai materi yang umum. Guru perlu kesabaran dalam melakukan proses pembelajaran dan perlu juga menguasai metode- metode yang variatif agar anak tidak bosan (Dinda Zulaikhah, Akhmad Sirojuddin dan Andika Aprilianto, 2020).

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode ceramah yaitu metode yang sejak lama sudah dipakai dalam menjelaskan materi pelajaran. Beberapa keunggulan dimiliki oleh metode ceramah salah satunya yaitu materi pelajaran yang bisa menjadi luas. Selain dari itu, evaluasi juga diperlukan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu seperti hasil belajar siswa ataupun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai "Metode Belajar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLB", maka peneliti dapat mengambil dan mengemukakan kesimpulan terhadap penelitian tersebut yakni metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam saat mengajar di kelas terdapat berbagai macam metode, contohnya seperti metode ceramah dan metode praktik. Kedua metode tersebut sangat erat dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimana didalamnya banyak mengajarkan tentang praktik-praktik salah satunya praktik salat. Semua metode yang digunakan harus juga disesuaikan dengan hambatan setiap anak didiknya yang berbeda-beda.

## REFERENCES

- Al Aziiz Gama Victorya, Devy Habibi Muhammad Dan Nazah Ulinnuha. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Slb Sinar Harapan 1 Kota Probolinggo. *Lectures: Journal Of Islamic And Education Studies Vol. 2 No. 1 (2023) Issn: 2964-1470, Https://Doi.Org/10.58355/Lectures.V2i1.23.*
- Al Irsyadi Fatah Yasin, Lia Dewi Susanti Dan Yogiek Indra Kurniawan. (2021). Game Edukasi Belajar Huruf Hijaiyah Untuk Anak Kelas 2 Di Sekolah

- Luar Biasa Yayasan Rehabilitasi Tuna Rungu Wicara Surakarta. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika (Jiki)*, Vol. 1, No. 1, Juni 2021, Hal. 43-54  
Doi: <https://doi.org/10.54082/jiki.7>
- Amrulloh Moch. Bachrurrosyady Dan Umi Faridhotul Afifah. (2022). Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah. *Journal Of Education And Religious Studies (Jers)*, Vol. 02 No. 02, Agustus (2022). Doi: <http://dx.doi.org/10.57060/jers.v2i02.64>.
- Anggraheni Dini, Daryono, Dan Anandha. (2019). Pelatihan Bahasa Inggris Dan Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Tpr (Total Physical Response) Kepada Anak Berkebutuhan Khusus. *Culture Vol.6 No.1 Mei (2019)*.
- Arianti Nining, Salmi Wati, Zulfani Sesmiarni Dan Muhiddinur Kamal. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Tingkat Smp/ib Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 1 Bukittinggi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, Vol.3, No.2 Juni (2023).
- Dermawan Oki. (2013). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb. *Psychathic, Jurnal Ilmiah Psikologi Desember (2013)*, Vol. VI, No.2 Hal: 886 – 897
- Hanum. Latifah. (2014). Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Pendidikan Agama Islam*, Vol. Xi, No. 2, Desember (2014).
- Khusna Mufidatul Dan Nova Estu Harsiwi. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Berasrama. *Nuris Journal Of Education And Islamic Studies* 3(2): 2023 P. 91-98, Doi: <https://doi.org/10.52620/jeis.v3i2.36>.
- Maftuhin, M. Dan A. Jauhar Fuad. (2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus” Pembelajaran Pendidikan. *Journal An-Nafs: Vol. 3 No. 1 Juni (2018)*.
- Muyasaroh Hernik Rosyidatul Baroroh. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Muhammadiyah Sidayu Gresik. *Jurnal Tamaddun – Fai Umg. Vol. Xxi. No.1 / Januari (2020)*.
- Nisa Joharatun, Jumarim, Abdulloh Fuadi. (2023). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri 1 Lombok Barat. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, Volume 11, Nomor 1, Mei (2023), <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.2730>.
- Nisa Khairun. (2020). Panorama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus: Sekolah Luar Biasa Abcd Dharmawanita Herlang. *Educandum: Volume 6 Nomor 2 Juni (2020)*.

- Nugroho Dwi, Windi Dwi Astuti, Nurul Anisa Rahmadia Dan Difa'ul Husna. (2022). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Slb A Yaketunis Yogyakarta. *Anwaru: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, Volume 2, Nomor 6, Desember (2022)*.
- Nurhayati, Sya'ban Mauluddin, Dan Widiawati Mokodongan. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri Poyowa Besar Kotamobagu" (2023).
- Oktari Wela, Hendra Harmi Dan Deri Wanto. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2, Mei (2020)*.
- Sari Eva Sofia Dan Husnul Hotimah. (2021). Gerakan Pendidikan Islam Kontemporer Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri 2 Mataram" *Awwaliyah: Jurnal Pgmi, Volume 4 Nomor 1 Juni (2021)*.
- Shobirin Mochammad Syafiuddin Dan Mifta Wahyu Agusta. (2023). Manajemen Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Slb Negeri Jombang. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, Vol. 2, No.1 Januari (2023)*.
- Supriadi Agus, Fera Patmawati Dan Iro Waziroh. (2023). Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam, Vol. 7, No. 2, Januari (2023)*. Doi: 10.35316/Edupedia. V 7i1.2336.
- Winanti Mu'arifah Cahya, Muhammad Sulistiono Dan Kukuh Santoso. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunarungu Di Slb Yayasan Putra Pancasila Kedungkandang-Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 Nomor 5 Tahun (2023)*.
- Wiswanti Cica Dan Difa Ul Husna. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunalaras Di Slb E Prayuwana Yogyakarta. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan, Vol Ix. Issu 1. Januari-April (2021)*.
- Yuliansyah. (2018). Penggunaan Metode Abjad Jari Dan Bahasa Tubuh Serta Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Slb Negeri Musi Rawas. *Al-Bahtsu: Vol. 3, No. 1, Juni (2018)*.
- Zulaikhah Dinda, Akhmad Sirojuddin Dan Andika Aprilianto. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education, Vol.1, No.1, June (2020)*.